

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF SNOWBALL
THROWING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA TERAPAN
KELAS X PARIWISATA 4 SMK NEGERI 6 PALEMBANG**

Oleh: **Rivalena**
(Guru SMK Negeri 6 Palembang)
Email: srykurniati18@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini menggunakan tindakan (classroom action research) dengan 2 siklus dan sebelum siklus dilakukan telah diambil data pra siklus. Setiap putaran terdiri dari empat tahap yaitu: rancangan, kegiatan dan pengamatan, refleksi dan revisi. Penelitian ini berdasarkan permasalahan: (a)Seberapa besarkah peningkatan keaktifan belajar siswa dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif Snowball Throwing pada mata pelajaran IPA Terapan kompetensi Sistem periodik unsur, senyawa dan campuran siswa kelas X Pariwisata 4 SMK Negeri 6 Palembang. (b) Seberapa besarkah peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif Snowball Throwing pada mata pelajaran IPA Terapan kompetensi Sistem periodik unsur, senyawa dan campuran siswa kelas X Pariwisata 4 SMK Negeri 6 Palembang. Dari hasil analisis didapatkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari pra siklus sampai siklus II. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I, dan II) yaitu pra siklus, siklus I, ke siklus II yaitu masing-masing 60.00%, 73.00% dan 82.44%.

Kata Kunci: IPA Terapan, Metode Snowball Throwing.

**APPLICATION OF SNOWBALL THROWING COOPERATIVE LEARNING
METHOD TO IMPROVE LEARNING OUTCOMES OF LEARNED SCIENCE
LEARNING CLASS X TOURISM 4 SMK NEGERI 6 PALEMBANG**

Abstract

This research uses action (Classroom action research) as much as 2 cycles and before cycle has been taken pre cycle data. Each round consists of four stages: design, activity and observation, reflection and revision. This research is based on the problems: (a) How big is the increase of student learning activeness by applying cooperative learning method of Snowball Throwing on science subjects Applied competence of Periodic System of element, compound and mix of grade X students of Tourism 4 SMK Negeri 6 Palembang. (b) How big is the improvement of student learning outcomes by applying cooperative learning method of Snowball Throwing on science subjects Applied competency System periodic element, compound and mix of grade X students Tourism 4 SMK Negeri 6 Palembang? From the analysis results obtained that student learning outcomes have increased from pre cycle to cycle II. This can be seen from the better understanding of the students on the material presented by the teacher (learning completeness increased from the first, and II) that is each from the pre cycle, cycle I, to cycle II that is 60.00%, 73.00% and 82.44 %.

Keywords: *Applied Science, Snowball Throwing Method.*

A. PENDAHULUAN

Sistem pendidikan nasional dan undang-undang No. 20 tahun 2003 mempunyai tuntutan yang mendasar karena harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan dan kebutuhan lokal, nasional maupun global. Salah satu upaya untuk memenuhi kebutuhan tersebut adalah dengan melaksanakan pembaharuan pendidikan secara terencana terarah dan berkesinambungan terhadap dunia pendidikan dan dilakukan secara terus menerus terutama dalam hal pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Depdiknas, 2003).

Dalam praktiknya, banyak permasalahan di lapangan yaitu tujuan yang telah ditetapkan dalam garis-garis besar program pendidikan, kurikulum tidak selamanya dapat tercapai penuh seperti yang diharapkan. Persoalan yang sering muncul adalah ketidaksiapan guru dalam mengelola proses pembelajaran. Ketidaksiapan guru menyebabkan kurikulum tidak terpahami secara benar, sehingga pelaksanaan kurikulum tidak seperti yang tertulis, melainkan dilaksanakan sebatas kemampuan penafsiran guru. Hal ini berarti terjadi kesenjangan antara target yang hendak dicapai dengan hasil yang dicapai. Masalah ini perlu mendapatkan perhatian, mengingat keberadaan SMK program keahlian Pariwisata sebagai lembaga pendidikan yang mensuplai kebutuhan tenaga kerja tingkat menengah di industri kepariwisataan. Untuk mencapai tujuan tersebut, tentunya diperlukan suatu usaha yang sungguh-sungguh.

Dalam proses pembelajaran di dalam kelas pada mata pelajaran IPA Terapan kelas X Pr 4 masih banyak yang pasif. Berdasarkan hasil pengamatan dan proses pembelajaran pada semester 1, masih banyak siswa yang harus melakukan remedial demi ketuntasan belajarnya. Hal ini disebabkan masih banyak anak yang kurang fokus dalam belajar sehingga nilai ulangan harian siswa 60% masih di bawah nilai. Sedangkan Kriteria ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran Kelompok kejuruan C1 (IPA Terapan) adalah 80, dan ketuntasan belajar yang ditetapkan 80%. Sedangkan dari hasil pengamatan, ketuntasan belajar kelas belum mencapai 80%

berarti kurang menunjukkan adanya ketuntasan belajar di kelas sesuai yang telah ditetapkan sekolah.

Maka setelah observasi awal bersama guru pengampu mata pelajaran dan kolaborator mencari pemecahan masalah untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa diperoleh hasil diskusi bahwa dilakukannya perubahan metode pembelajaran yaitu dengan penyajian pembelajaran dibuat lebih menarik. Dengan menggunakan pembelajaran kooperatif *Snowball Throwing* diharapkan akan menjadi solusi dan dapat menarik perhatian siswa sehingga siswa akan lebih aktif dalam pembelajaran dan akan menciptakan suasana lebih segar serta mengurangi kejenuhan dalam kelas (Suprijono, 2013). Dengan lebih aktifnya siswa diharapkan akan meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA Terapan.

B. METODOLOGI PENELITIAN

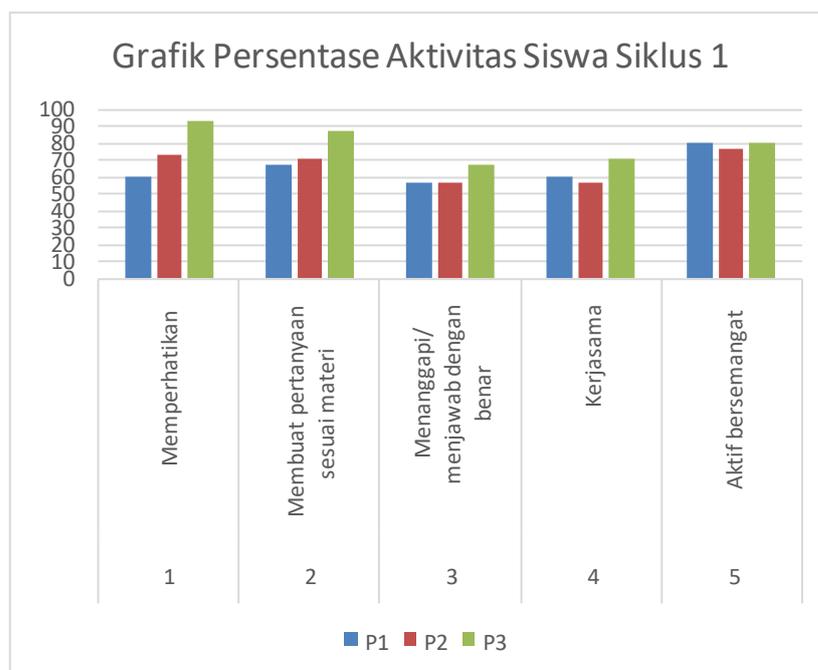
Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang bersifat partisipatori yaitu penelitian ikut berpartisipasi membantu guru agar pembelajaran dapat berjalan dengan lebih lancar dan kolaboratif. Peneliti, guru dan rekan *observer* bekerja sama dengan cara berdiskusi serta membuat rencana tindakan yang akan dilakukan. Hal ini dilakukan karena ada kepedulian bersama terhadap keadaan yang perlu ditingkatkan. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan oleh peneliti, sedangkan *observer* dalam penelitian ini berperan sebagai pengamat apa yang dilakukan siswa dalam melakukan pembelajaran (Arikunto, 2002).

Pelaksanaan dilaksanakan peneliti untuk memperbaiki masalah. Di sini, langkah-langkah praktis tindakan diuraikan dengan jelas. Pelaksanaan merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenakan tindakan di kelas. Di sini peneliti melakukan analisis dan refleksi terhadap permasalahan temuan observasi awal dan melaksanakan apa yang sudah direncanakan pada kegiatan *planning*. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan observasi dan tes hasil belajar. Agar instrumen yang digunakan efektif untuk mengambil data maka akan dilakukan validasi terkait dengan kualitas butir-butir soal instrumen tes hasil belajar dan lembar observasi aktivitas belajar siswa.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

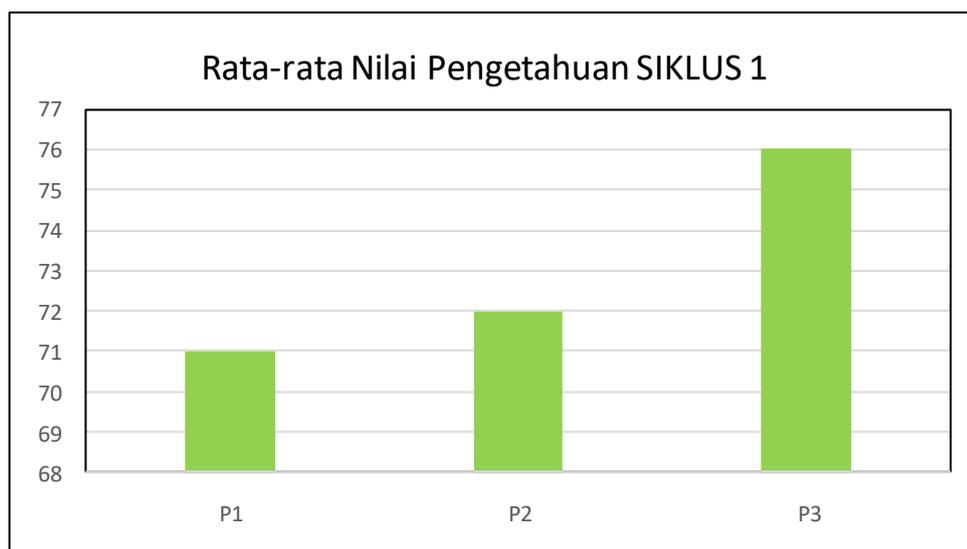
Pengamatan yang dilakukan selama siklus pertama bahwa pada awal kegiatan masih banyak yang bingung dan bekerja kelompok masih individu dalam menjawab soal yang dibagikan. Berdasarkan pengamatan saat pembelajaran berlangsung, pada pertemuan pertama 18 siswa memperhatikan penjelasan guru, 20 siswa membuat pertanyaan sesuai materi, 17 siswa menanggapi/menjawab dengan benar, 18 siswa kerjasama dan 24 siswa aktif bersemangat. Pada pertemuan kedua 22 siswa memperhatikan penjelasan guru, 21 siswa membuat pertanyaan sesuai materi, 17 siswa menanggapi/menjawab dengan benar, 17 siswa kerjasama dan 23 siswa aktif bersemangat. Pada pertemuan ketiga 28 siswa memperhatikan penjelasan guru, 26 siswa membuat pertanyaan sesuai materi, 20 siswa menanggapi/menjawab dengan benar, 21 siswa kerjasama dan 24 siswa aktif bersemangat.

Penilaian aktivitas siswa selama siklus pertama dapat dilaporkan persentasenya bahwa rata-rata aktivitas memperhatikan penjelasan guru 77%, membuat pertanyaan sesuai materi 73%, menanggapi/menjawab dengan benar 60%, kerjasama 63% dan aktif bersemangat 80%. Secara umum rata-ratanya masih belum optimal.



Gambar 1 Persentase Aktivitas Siswa Siklus 1

Nilai tes untuk penilaian kognitif rata-rata pada siklus pertama, baru mencapai **73,00** dengan kategori **Baik**. Nilai tersebut sudah mencapai hasil maksimal tuntas belajar/KKM ,hanya belum terlalu besar selisihnya dengan nilai KKM.



Gambar 2 Rata-rata Nilai Pengetahuan Siklus 1

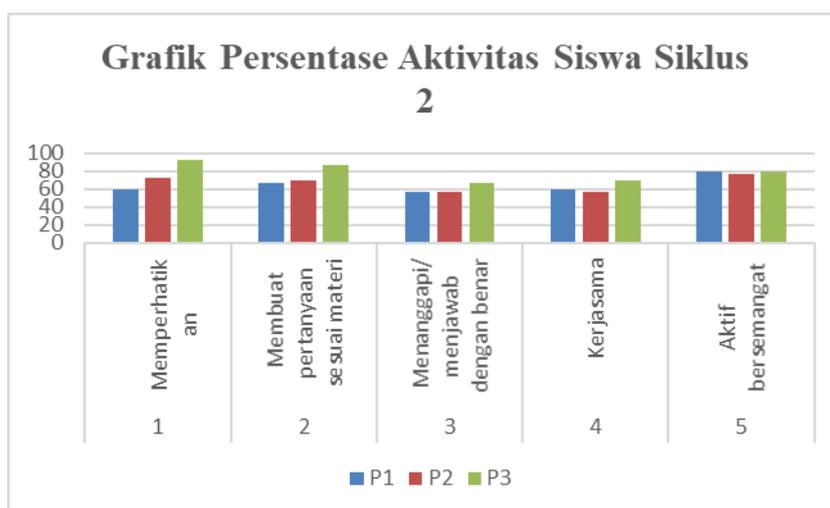
Selama pelaksanaan siklus pertama ini banyak sekali kendala yang dihadapi peneliti sendiri maupun siswa, yaitu:

1. Hasil belajar masih belum mencapai KKM, karena siswa bingung dan kekurangan waktu dalam membahas soal, hal ini dikarenakan konsep materi baru diinformasikan sehingga siswa belum banyak memiliki referensi.
2. Membedakan warna balon, memberikan kemungkinan pada siswa mengenali balon kelompoknya.

Pengamatan yang dilakukan pada siklus kedua meliputi penilaian hasil tes dan aktifitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Berdasarkan pengamatan saat pembelajaran berlangsung, pada pertemuan pertama 29 siswa memperhatikan penjelasan guru, 26 siswa membuat pertanyaan sesuai materi, 20 siswa menanggapi/menjawab dengan benar, 24 siswa kerjasama dan 29 siswa aktif bersemangat. Pada pertemuan kedua 27 siswa memperhatikan penjelasan guru, 27 siswa membuat pertanyaan sesuai materi, 19 siswa menanggapi/ menjawab dengan benar, 27 siswa kerjasama dan 27 siswa aktif bersemangat. Pada pertemuan ketiga, 30 siswa memperhatikan penjelasan guru, 30 siswa membuat pertanyaan sesuai

materi, 26 siswa menanggapi/menjawab dengan benar, 30 siswa kerjasama dan 30 siswa aktif bersemangat.

Secara umum memang terjadi perubahan ke arah membaik jika dibandingkan siklus pertama. Sedangkan hasil penilaian observer meliputi penilaian aktivitas siswa selama siklus kedua. Penilaian aktivitas siswa selama siklus kedua dapat dilaporkan persentasenya bahwa rata-rata aktivitas memperhatikan penjelasan guru 97%, membuat pertanyaan sesuai materi 93%, menanggapi/menjawab dengan benar 73%, kerjasama 90% dan aktif bersemangat 97%. Secara umum rata-ratanya masih belum optimal. Secara umum rata-ratanya sudah optimal.



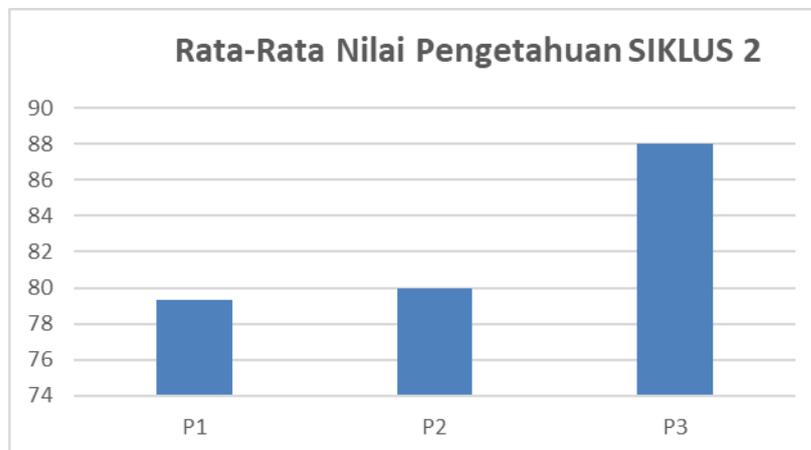
Gambar 3 Persentase Aktivitas Siswa Siklus 2

Nilai tes untuk penilaian Pengetahuan rata-rata pada siklus kedua, telah mencapai **82,44** dengan kategori **Baik**. Nilai tersebut telah mencapai hasil maksimal tuntas belajar.

PEMBAHASAN

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar dari tindakan siklus I sampai tindakan siklus II (Miftahul, 2011). Peningkatan nilai rata-rata pengetahuan dari siklus I sebesar 73,00 meningkat pada siklus II sebesar 82,44. Peningkatan hasil

belajar dari siklus I ke siklus II mencapai 9,44%. Meningkatnya hasil belajar seperti grafik di bawah dipengaruhi oleh meningkatnya keaktifan siswa.



Gambar 4 Rata-rata Nilai Pengetahun Siklus 2

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa:

- a. Penerapan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan Keaktifan siswa pada siklus I sebesar 67 % dan siklus II sebesar 89 %. Rerata hasil belajar juga meningkat, pada siklus I sebesar 73,00% dan pada siklus II sebesar 82,44% Pembelajaran juga lebih efektif dengan siswa cepat beradaptasi karena aktivitas positif meningkat terutama dalam hal memperhatikan, bekerjasama dan bersemangat.
- b. Penerapan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X Pariwisata 4 SMK Negeri 6 Palembang Tahun pelajaran 2017-2018. Hasil belajar tersebut dibuktikan dengan peningkatan hasil rata-rata nilai *posttest* pada akhir setiap siklus selalu meningkat, yaitu nilai rata-rata *posttest* siklus I sebesar 73,00, siklus II sebesar 82,44. Jadi dengan semakin meningkatnya aktivitas positif siswa juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Jaya.
- Depdiknas. (2003). Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Miftahul, Huda. (2011). *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur, dan Mode Terapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suprijono, Agus. (2013). *Cooperative Learning*. Surabaya: Pustaka Belajar.